

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STAD* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 2A
DI MI DIPONEGORO 1 PURWOKERTO LOR KECAMATAN
PURWOKERTO TIMUR KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:
ANGGITA GUSTIN NUR ROKHMAH
NIM. 1522405041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Dasar Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>STAD</i>	14
1. Model Pembelajaran Kooperatif	14
2. Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>STAD</i>	18
B. Konsep Dasar Pembelajaran Tematik di SD/MI	26
1. Pengertian Pembelajaran Tematik SD/MI	26
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik SD/MI	27
3. Tahapan Pembelajaran Tematik	30
C. Karakteristik Siswa kelas 2 SD/MI	37

BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Sumber Data.....	42
C. Teknik Pengumpulan Data.....	44
D. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor	50
B. Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>STAD</i> pada Pembelajaran Tematik Kelas 2A.....	57
C. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>STAD</i> pada Pembelajaran Tematik Kelas 2A.....	59
D. Evaluasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>STAD</i> pada Pembelajaran Tematik Kelas 2A.....	73
E. Kelebihan Dan Kekurangan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>STAD</i> pada Pembelajaran Tematik Kelas 2A	74
F. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>STAD</i> pada Pembelajaran Tematik Kelas 2A	75
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran-saran.....	80
C. Penutup.....	81
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pelaksanaan pendidikan di lingkungan Sekolah Dasar merupakan suatu implementasi dari UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Menurut John Dewey sebagaimana dikutip oleh buku Redja Mudyahardjo menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Sedangkan menurut Redja Mudyahardjo, pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sehingga segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.² Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang fundamental secara intelektual dan emosional menuju pada pencapaian tujuan yang diharapkan.

Adapun tujuan pendidikan secara umum adalah untuk mewujudkan perubahan positif yang diharapkan ada pada peserta didik setelah menjalani proses pendidikan, baik perubahan pada tingkah laku individu, kehidupan di masyarakat dan alam sekitarnya di mana subjek didik menjalani kehidupan.³

¹ UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 6.

³ M. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2009), hlm. 25.

Sedangkan Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam BAB II pasal 3 menyatakan bahwa:

“Tujuan Pendidikan Nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut maka dapat memberikan gambaran bahwa pendidikan berupaya mewujudkan perubahan positif pada peserta didik dan dapat mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang berkualitas. Untuk mencapainya dibutuhkan strategi serta analisis yang mendalam dan menyeluruh sehingga terjadi pengelompokan-pengelompokan sesuai dengan jenjang, jenis, jalur, kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Pengelompokan tersebut berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 74 Tahun 2008 tentang Guru pasal 1 ayat 15. Salah satu hasil dari pengelompokan tersebut adalah dengan adanya Madrasah Ibtidaiyah atau yang selanjutnya disingkat dengan MI.

Sekolah/Madrasah sebagai suatu lembaga pendidikan formal secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar.⁵ MI merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah Ibtidaiyah berasal dari bahasa Arab yakni madrasah yang artinya sekolah atau tempat menuntut ilmu dan ibtidaiyah artinya tingkat dasar. Jadi MI sama artinya dengan sekolah dasar yang ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Di jenjang MI peserta didik masih tergantung dengan kehadiran guru pada proses pembelajaran.

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran di MI, hal ini dikarenakan guru menjadi faktor utama dalam menentukan kualitas pembelajaran. Guru dituntut untuk menciptakan suasana yang kondusif di

⁴ UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm.

lingkungan belajar agar tujuan belajar dapat tercapai. Seorang guru juga harus selalu belajar untuk meningkatkan kualitas dirinya.⁶ Pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru harus sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya serta mengacu pada kurikulum yang berlaku. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan, maka guru perlu menyusun suatu model pembelajaran dengan berbagai macam strategi pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran dengan berbagai macam strategi pembelajaran yang tepat dalam setiap pembelajaran menjadi suatu hal yang penting bagi setiap sekolah atau madrasah. MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor merupakan salah satu madrasah yang mengupayakan penerapan model pembelajaran dengan strategi yang bervariasi. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Ibu Admini, S.Pd selaku kepala madrasah yang senantiasa memberikan dorongan dan masukan bagi guru supaya menggunakan model pembelajaran dengan strategi, metode dan media pembelajaran yang variatif agar peserta didik berminat dan tertarik mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, menurut Ibu Tuning Fetiyati S.Pd.AUD selaku guru kelas 2A di MI tersebut juga senantiasa berupaya meningkatkan kualitas layanan kepada peserta didik, khususnya dalam proses pembelajaran agar peserta didik mampu memahami materi dengan baik sehingga hasil belajarnya pun sesuai dengan yang diharapkan.⁷

Proses pembelajaran akan berjalan dengan maksimal apabila peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial. Hal ini dapat menunjukkan kegiatan belajar yang maksimal serta dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu, dalam teori belajar behavioristik proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila peserta didik mengalami perubahan perilaku yang positif. Akan tetapi, dalam teori belajar

⁶ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 11.

⁷ Observasi awal dan wawancara di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor yang dilaksanakan pada tanggal 14 September 2018 dengan menemui Ibu Admini S.Pd.I selaku kepala madrasah dan Ibu Tuning Fetiyati, S.Pd AUD selaku guru kelas 2A.

konstruktivisme ini lebih mementingkan peran siswa, sehingga siswa menjadi subjek utama dalam pembelajaran. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, perlu dikembangkan pengalaman belajar yang kondusif yang salah satunya dapat diterapkan melalui model pembelajaran kooperatif. Penerapan pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antar siswa sehingga dapat mengaktifkan peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran kooperatif, tipe *Student Teams Achievement Division* (yang selanjutnya akan disingkat *STAD*) ini dapat melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun melatih ketrampilan proses kelompok serta dapat melatih siswa untuk menumbuhkan ketrampilan berpikir maupun ketrampilan sosial peserta didik seperti bekerja sama, setia kawan dan memecahkan masalah dalam kelompok.

Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti bermaksud ingin meneliti mengenai “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* pada Pembelajaran Tematik kelas 2A di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor”. Hal ini dikarenakan MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor sudah terakreditasi “A” sehingga fasilitas sudah memenuhi syarat untuk menerapkan kurikulum 2013 yakni dengan menerapkan pembelajaran tematik.⁸ Berdasarkan masukan dan arahan dari madrasah, maka penelitian akan dilaksanakan dikelas 2A MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas judul maka penulis perlu menguraikan satu persatu dari setiap kata dalam judul skripsi ini yang saling berkaitan, yakni sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme yang lahir dari gagasan Piaget dan Vigotsky. Pada dasarnya teori konstruktivisme dalam pembelajaran merupakan suatu

⁸ Wawancara Kepala Madrasah MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor pada bulan Februari 2019..

pendekatan dimana peserta didik harus secara individual menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks. Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Dalam teori konstruktivisme ini lebih mengutamakan pada pembelajaran siswa yang dihadapkan pada masalah-masalah kompleks untuk dicari solusinya, selanjutnya menemukan bagian-bagian yang lebih sederhana atau ketrampilan yang diharapkan.⁹

Dalam sistem belajar yang kooperatif, peserta didik belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini peserta didik memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Peserta didik belajar bersama dalam sebab kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri. Pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar peserta didik yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.¹⁰

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pembelajaran secara Tim
- b. Didasarkan pada manajemen kooperatif
- c. Kemauan untuk bekerja sama
- d. Ketrampilan bekerja sama.¹¹

2. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD*

Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dikembangkan pertama kali oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkins. *STAD* merupakan salah satu tipe dalam model pembelajaran kooperatif

⁹ Rusman, *Model-model pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 201.

¹⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 203.

¹¹ Rudi Hartono, *Ragam Mengajar yang sudah diterima Murid*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 104-106.

yang sederhana dan merupakan model paling baik untuk tahap permulaan bagi guru yang baru menggunakan model pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran tipe *STAD*, masing-masing kelompok memiliki kemampuan akademik yang heterogen sehingga dalam satu kelompok akan terdapat siswa yang berkemampuan tinggi, siswa yang berkemampuan sedang dan siswa yang berkemampuan rendah.¹²

3. Pembelajaran Tematik

Konsep pembelajaran tematik merupakan pengembangan dari pemikiran dua orang tokoh pendidikan, yakni Jacob tahun 1989 dengan konsep pembelajaran *interdisipliner* dan Fogarty pada tahun 1991 dengan konsep pembelajaran integratif.¹³ Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema–tema tertentu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.¹⁴

4. MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor

MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor merupakan suatu lembaga pendidikan formal setingkat dengan Sekolah Dasar di bawah naungan Kementerian Agama yang terletak di Jln. Jatiwinangun nomor 18 Purwokerto 53114 Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor ini dijadikan tempat penelitian oleh penulis dikarenakan di madrasah tersebut sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada pembelajaran tematik.

Dari penjelasan di atas, maka judul skripsi ini dapat dijelaskan kembali secara lebih terperinci yaitu penelitian ilmiah untuk mengetahui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada pembelajaran tematik kelas 2A MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.

¹² Abdul Majid & Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 222-223.

¹³ Abdul Majid & Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah...*, hlm. 103.

¹⁴ Department Pendidikan Nasional, *Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan...*, hlm. 5.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti memaparkan rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

“Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Pada Pembelajaran Tematik Kelas 2A di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada pembelajaran tematik kelas 2A di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor yang lebih menekankan pada kegiatan mengajar atau pembelajaran yang sedang berlangsung.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Secara teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan dan mengembangkan pemahaman terkait dengan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada pembelajaran tematik kelas 2A MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor.

b. Secara Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1) Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dari obyek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal di masa mendatang serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya ilmiah.

2) Pembaca

Diharapkan dapat menjadi sumber pendukung atau bermanfaat bagi pembaca dengan adanya skripsi tentang

implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada pembelajaran tematik.

3) Akademisi

Dapat menjadi salah satu referensi dan bahan bacaan bagi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

1. Penelitian terdahulu

Dalam penulisan proposal skripsi ini, penulis telah mempelajari terlebih dahulu beberapa judul skripsi yang sekiranya bisa dijadikan bahan acuan atau referensi. Adapun yang menjadi bahan kajian pustaka adalah :

Skripsi karya Ani Lestari (2015) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran IPS di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa tipe model pembelajaran kooperatif yang diterapkan sudah sesuai dengan teori yang ada. Meskipun terdapat penerapan yang kurang sesuai dengan teori, namun secara umum penerapan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran IPS di MI Ma'arif NU 1 Pageraji berjalan secara efektif dibuktikan dengan adanya tercapainya tujuan pembelajaran. Persamaan Skripsi penulis dengan Skripsi saudara Ani Lestari yaitu sama-sama meneliti tentang model pembelajaran kooperatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada ruang lingkup bahasan yakni saudara Ani Lestari membahas secara umum mengenai model pembelajaran kooperatif sedangkan peneliti hanya membahas mengenai salah satu tipe dari model

pembelajaran kooperatif, objek penelitian, mata pelajaran yang akan diteliti, lokasi dan tahun penelitian.¹⁵

Skripsi karya Ary Luhviati (2016) Institut Agama Islam Negri Purwokerto dengan judul “*Penerapan Model Cooperative Learning pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV di SDIT Alam Harapan Ummat Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* dalam pelajaran IPA kelas IV di SDIT Alam Harapan Ummat sudah sesuai dengan langkah-langkah *Cooperative Learning*. Untuk menunjang keberhasilan dari model *Cooperative Learning* ini, guru menggunakan tipe diskusi dan penugasan serta dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* dalam pelajaran IPA kelas IV di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga sudah berjalan dengan baik. Persamaan Skripsi penulis dengan Skripsi saudari Ary Luhviati yaitu sama-sama meneliti tentang model pembelajaran Kooperatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada ruang lingkup bahasan yakni saudari Ary Luhviati membahas secara umum mengenai model pembelajaran kooperatif sedangkan peneliti hanya membahas mengenai salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif, objek penelitian, mata pelajaran yang akan diteliti, lokasi dan tahun penelitian.¹⁶

Jurnal karya Arum Hidayati (2013) Volume 2 No 2 Universitas Sebelas Maret dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Kimia pada Materi Pokok Kesetimbangan Kimia Kelas XI MAN Klaten Tahun Pelajaran 2011/2012*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) metode pembelajaran STAD

¹⁵Ani Lestari, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Kimia pada Materi Pokok Kesetimbangan Kimia Kelas XI MAN Klaten Tahun Pelajaran 2011/2012*, Skripsi, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2015).

¹⁶ Ary Luhviati, *Penerapan Model Cooperative Learning pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV di SDIT Alam Harapan Ummat Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016).

(Student Team Achievement Division) dapat meningkatkan kualitas proses belajar kimia materi pokok kesetimbangan kimia. Hal ini dapat dilihat dari aspek aktivitas siswa dalam belajar kimia pada kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2. Pada kondisi awal, siswa memiliki aktivitas belajar kimia sebesar 45% yang tergolong cukup aktif, kemudian meningkat menjadi 69,17 % pada siklus 1 dan pada siklus 2 sebesar 71,67 %. (2) metode pembelajaran *STAD* dapat meningkatkan kualitas hasil belajar kimia materi pokok kesetimbangan kimia. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes belajar kognitif siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1 ketuntasan belajar siswa sebesar 40% yang kemudian meningkat menjadi 70% pada siklus 2. Dilihat dari aspek afektif siswa pada siklus 1 afektif siswa sebesar 15% kemudian meningkat pada siklus 2 sebesar 25%. Persamaan skripsi penulis dengan Jurnal saudara Arum yaitu sama-sama meneliti tentang model pembelajaran *STAD*. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, mata pelajaran yang akan diteliti, lokasi dan tahun penelitian.¹⁷

2. Kajian teori

Kajian pustaka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti serta bahan dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian ini. Dengan kajian pustaka ini penulis mendalami, mencermati, menelaah, mengidentifikasi penemuan-penemuan yang telah ada dan berhubungan dengan penelitian penulis lakukan untuk mengetahui apa yang ada dan belum ada. Adapun teori-teori yang akan digunakan yaitu:

a. Konsep Dasar Model Pembelajaran Kooperatif

Teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme yang lahir dari gagasan Piaget dan Vigotsky. Pada dasarnya teori konstruktivisme dalam pembelajaran merupakan suatu

¹⁷ Arum Hidayati, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Kimia pada Materi Pokok Kesetimbangan Kimia Kelas XI MAN Klaten Tahun Pelajaran 2011/2012*, Jurnal Pendidikan Vol. 2 No.2, <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia/article/view/1641>, diakses pada tanggal 15 September 2018 pukul 21.05.

pendekatan dimana peserta didik harus secara individual menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks. Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸

Menurut Slavin dalam Isjoni menyatakan bahwa semua tipe dalam model pembelajaran kooperatif menyumbangkan ide bahwa peserta didik yang bekerja sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman satu timnya mampu membuat diri mereka belajar sama baiknya. Tugas-tugas yang diberikan bukan untuk melakukan sesuatu, tetapi belajar sesuatu sebagai sebuah tim.¹⁹

b. Konsep Dasar Model Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD*

Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dikembangkan pertama kali oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkins. *STAD* merupakan salah satu tipe dalam model pembelajaran kooperatif yang sederhana dan merupakan model paling baik untuk tahap permulaan bagi guru yang baru menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam kelas.²⁰

c. Konsep Dasar Pembelajaran Tematik di SD/MI

Pembelajaran tematik pada dasarnya dimaksudkan sebagai kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi dari beberapa mata pelajaran dalam suatu tema. Dengan demikian, pelaksanaan dalam pembelajaran tematik dapat dilakukan dengan mengajarkan beberapa materi pelajaran yang disajikan dalam satu pertemuan.²¹

¹⁸ Abdul Majid & Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah...*, hlm. 214

¹⁹ Isjoni, *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 15.

²⁰ Abdul Majid & Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam...*, hlm. 222-223.

²¹ Ujang Sukandi, *Belajar Aktif*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2001), hlm. 3.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka peneliti akan mendeskripsikan dalam sistematika, yaitu

Bagian pertama dari skripsi ini memuat halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Motto, Halaman Persembahan dan Halaman Kata Pengantar, Daftar Isi yang menerangkan point bahasan dari skripsi ini secara komprehensif serta Daftar Tabel.

Bab I berisi pendahuluan yang memuat pola dasar penyusunan dan langkah penelitian yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori yang terdiri dari tiga sub bab yaitu sub pertama berisi tentang Konsep Dasar Model Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD*. Kedua, tentang Konsep Dasar Pembelajaran Tematik di SD/MI. Dan ketiga, tentang Karakteristik peserta didik kelas 2.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi laporan hasil penelitian. Bagian pertama berisi tentang gambaran umum MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri, profil madrasah, visi misi dan tujuan madrasah, keadaan guru dan peserta didik, serta sarana dan prasarana madrasah. Bagian kedua tentang perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Bagian ketiga berisi tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. bagian keempat tentang evaluasi model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Bagian kelima berisi tentang kelebihan dan kekurangan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Dan bagian keenam berisi tentang faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Kemudian, bagian yang paling akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data dan analisis mengenai proses implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada pembelajaran tematik kelas 2A di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor dapat peneliti simpulkan yakni pembelajaran diawali dengan proses perencanaan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran tematik serta evaluasi pembelajaran.

Pada proses perencanaan pembelajaran, yang dilakukan yakni dengan membuat RPP yang sudah dimodifikasi, media dan sumber belajar, serta menentukan anggota kelompok dengan memprioritaskan jenis kelamin dan tingkat prestasi akademik. Hal ini dikarenakan agar jumlah laki-laki dan perempuan dalam suatu kelompok menjadi merata serta tingkat prestasinya juga beragam.

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* secara umum yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal, sebelum memulai pembelajaran guru membukanya dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu guru menanyakan kabar dan mengabsen peserta didik. Kemudian guru mengkondisikan peserta didik yang belum siap untuk mengikuti pembelajaran. Guru meminta peserta didik untuk membuka buku tematik dan mengulang materi yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah itu, guru memberitahu materi yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti, ada beberapa langkah yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* diantaranya yakni penyampaian tujuan dan motivasi, pembagian kelompok, presentasi guru, kegiatan belajar dalam tim, kuis dan penghargaan tim. Penghargaan tim diberikan kepada kelompok yang memiliki jumlah skor tertinggi. Dalam menentukan skor tertinggi, ada 2 tahap yang dilakukan yakni dengan menghitung skor individu dan skor kelompok.

Selanjutnya pada kegiatan penutup yang dilakukan guru yakni bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari, guru memberikan kesempatan bagi peserta didik yang mau bertanya, sesekali guru memberikan motivasi kepada peserta didik dan menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah dan mengucapkan salam.

Pada evaluasi pembelajaran, yang dilakukan guru yakni dengan penilaian hasil diskusi dan penilaian individu melalui tes atau kuis. Selain itu juga melalui pengamatan yakni melihat perilaku dan keaktifan peserta didik pada saat diskusi maupun kuis.

Dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* kelas 2A di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor, peserta didik menjadi lebih kooperatif dalam mengerjakan tugas, saling berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok serta saling bekerja sama untuk mencapai hasil yang maksimal.

B. Saran-saran

Saran-saran yang peneliti berikan disini hanya sebagai sumbangan pikiran yang dapat untuk dipertimbangkan dari pihak MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor khususnya guru kelas 2A dalam pembelajaran tematik. Saran-saran tersebut adalah:

1. Bagi Guru

- a. Guru sebagai pengajar hendaknya melaksanakan pembelajaran disesuaikan dengan RPP.
- b. Hendaknya guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga dalam pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, efektif dan efisien
- c. Guru dapat memberikan pemahaman bahwa proses pembelajaran bukan hanya dari guru, namun dapat berasal dari siswa lainnya.
- d. Keberhasilan yang telah tercapai dijadikan sebagai landasan untuk meningkatkan keterampilan dalam mengajar.

2. Bagi Peserta Didik

- a. Siswa hendaknya berperan aktif dalam proses pembelajaran bukan hanya untuk diri sendiri namun dapat membantu pemahaman siswa lainnya dalam satu kelompok atau dalam satu kelas.
- b. Siswa hendaknya senantiasa aktif melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh guru dengan penuh perhatian dan ketekunan.

3. Bagi Kepala Madrasah

Kepala madrasah hendaknya terus mendukung perkembangan kreatifitas guru dalam proses pembelajaran.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Alloh SWT yang dengan segala limpahan Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* pada Pembelajaran Tematik kelas 2A MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh akan kesempurnaan. Kritik dan saran sangat penulis harapkan dari pembaca demi peningkatan kualitas pemikiran dan karya penulis serta demi kemanfaatan informasi bagi pembaca pada khususnya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik materi maupun non materi sejak awal hingga terselesainya penulisan skripsi ini, semoga kebaikan amal dari semua pihak, kelak mendapat balasan yang setimpal dari Alloh SWT. Semoga Alloh SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin...

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Arumsari, Rindang. *Perbedaan Motivasi Belajar Antara Siswa Yang Berasal Dari Jawa Dan Dari Papua Di SMAN 1 Kediri Tahun Ajaran 2016/ 2017*, Simki-Pedagogia Vol. 01 No. 01 Tahun 2017, http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2017/.pdf diakses pada tanggal 21 Juni 2019 pukul 22.06.
- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. (Jakarta: Depdiknas).
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta).
- Cristiana, Hari Soetjningsih. 2012. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*. (Jakarta: Prenada Media Group).
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: Depdiknas).
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan lengkap Kurikulum Tematik*. (Yogyakarta: DIVA Press).
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Hidayati, Arum. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Kimia pada Materi Pokok Keseimbangan Kimia Kelas XI MAN Klaten Tahun Pelajaran 2011/2012*, Jurnal Pendidikan Vol. 2 No.2, <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia/article/view/1641>, diakses pada tanggal 15 September 2018 pukul 21.05.
- Ichsan, Syalabi. *Republika.co.id (Sebelum Belajar, Siswa diwajibkan Menyanyikan Lagu Nasional)* <https://www.republika.co.id/berita/koran/kesra/15/07/25/ns1aj1-sebelum-belajar-siswa-diwajibkan-menyanyikan-lagu-nasional> diakses pada tanggal 17 Juni 2019.
- Indriani, Fitri. *Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Pada Pengajaran Micro Di PGSD UAD Yogyakarta*, Profesi Pendidikan Dasar Vol. 2, No. 2, Desember 2015, file:///C:/Users/Win7/Downloads/1643-2983-1-SM.pdf, diakses pada tanggal 21 Juni 2019 pukul 21.30.
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. (Bandung: Alfabeta).

- Isjoni. 2011. *Pembelajaran kooperatif (meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik)*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Latifa, Umi. *Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya*, Journal Of Multidisciplinary Studies, Vol. 1 No.2 Juli-Desember 2017, <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica/article/view/1052> diakses pada tanggal 22 Juni 2019 pada pukul 13.04.
- Lestari, Ani. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Kimia pada Materi Pokok Keseimbangan Kimia Kelas XI MAN Klaten Tahun Pelajaran 2011/2012*, Skripsi, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2015).
- Luhviati, Ary. *Penerapan Model Cooperative Learning pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV di SDIT Alam Harapan Ummat Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016).
- Majid, Abdul & Chaerul Rochman. 2014. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Mudyahardjo, Redja. 2012. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Ngalimun. 2016. *Strategi dan model Pembelajaran*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo).
- Roqib, M. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta).
- Rusman. 2012. *Model-model pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers).
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Slavin, Robert E. 2016. *Cooperative Learning (teori, riset dan praktik)*, (Bandung: Nusa Media).
- Soewarso. 1998. *Menggunakan Strategi Komparatif Learning di dalam Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. (Edukasi: No.01).
- Sugiyanto. *Karakteristik Anak Usia SD*, Online, Available at <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/Karakteristik%20Siswa%20SD.pdf> diakses pada tanggal 18 Juni 2019 pukul 00.15.
- Sugiyono. *Metode Penelitian, Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2017).

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- Sukandi, Ujang. 2001. *Belajar Aktif*. (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka).
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam proses Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: Grafindo Litera Media).
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning (teori dan aplikasi PAIKEM)*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher).
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progesif*. (Surabaya: Kencana).
- Trianto. 2011. *Mendesain Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zuhriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. (Jakarta: PT Bumi Aksara).

IAIN PURWOKERTO